

## STRATEGI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN KEBERLANJUTAN DESA WISATA: STUDI KASUS DI DESA SALAWU

**REZA FAIZAL ANSHORI**  
Universitas Mayasari Bakti  
[reza.anshoril@gmail.com](mailto:reza.anshoril@gmail.com)

**MUHAMMAD INDRA GUNAWAN**  
Universitas Mayasari Bakti  
[mhmdindragunawan@gmail.com](mailto:mhmdindragunawan@gmail.com)

### Abstrak:

Desa wisata memegang peranan penting dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung keberhasilan Desa Wisata Salawu. Fokus utama penelitian ini adalah memahami peran SDM dalam pengelolaan desa wisata, tantangan yang dihadapi, serta upaya pengembangan kompetensi masyarakat lokal sebagai pelaku utama kegiatan wisata. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Penelitian ini akan mengkaji praktik manajemen SDM yang ada, mulai dari perekrutan, pelatihan, hingga evaluasi kinerja masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta dalam mendukung pengembangan SDM. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas strategi manajemen SDM yang diterapkan serta menyusun rekomendasi untuk mengatasi hambatan yang ada. Rekomendasi tersebut meliputi penguatan program pelatihan berbasis kebutuhan masyarakat serta pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran dan pengelolaan desa wisata. Melalui penelitian ini, diharapkan Desa Wisata Salawu dapat menjadi model pengelolaan SDM yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen SDM, Desa Wisata, Desa Salawu, Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Berkelanjutan.

### Abstract:

*Tourism villages play an important role in the development of local economies based on sustainable tourism. This study aims to analyze human resource (HR) management strategies in supporting the success of Salawu Tourism Village. The main focus of this study is to understand the role of HR in managing tourism villages, the challenges faced, and efforts to develop the competence of local communities as the main actors in tourism activities. The method used is a qualitative approach with data collection through in-depth interviews, direct observation, and documentation studies. This study will examine existing HR management practices, from recruitment, training, to evaluating the performance of communities involved in tourism activities. In addition, this study also explores collaboration between the community, government, and the private sector in supporting HR development. The results of the study are expected to provide an*

*overview of the effectiveness of the HR management strategies implemented and to compile recommendations to overcome existing obstacles. These recommendations include strengthening training programs based on community needs and utilizing digital technology for marketing and managing tourism villages. Through this study, it is hoped that Salawu Tourism Village can become a model for HR management that is oriented towards empowering local communities and contributing to sustainable economic development.*

*Keywords: HR Management, Tourism Village, Salawu Village, Community Empowerment, Sustainable Development*

## **PENDAHULUAN**

Desa wisata merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung pengembangan ekonomi berbasis masyarakat lokal yang berkelanjutan. Keunikan budaya, keindahan alam, serta tradisi lokal menjadi daya tarik utama desa wisata, yang tidak hanya memberikan kontribusi pada peningkatan ekonomi lokal tetapi juga pelestarian nilai-nilai budaya setempat. (Popi Andriyansari, 2014) Desa Wisata Salawu, sebagai salah satu desa potensial di Indonesia, memiliki sumber daya alam dan budaya yang beragam, seperti seni tradisional, kerajinan tangan, dan atraksi alam yang memikat. Namun, optimalisasi potensi ini masih menghadapi berbagai kendala yang perlu diatasi. (Masitah, 2019)

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Desa Wisata Salawu adalah pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang kurang optimal. Berdasarkan laporan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2022), lebih dari 60% pengelola desa wisata di Indonesia masih belum memiliki

akses memadai terhadap pelatihan dan pengembangan keterampilan yang relevan. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas layanan wisata, kurangnya inovasi, serta minimnya keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan desa wisata. (Sedana et al., 2022)

Manajemen SDM yang efektif sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan ini. Pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan keterampilan wisata, pengelolaan berbasis komunitas, dan integrasi teknologi digital dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas desa wisata. (Husni & Safaat, 2019) Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa desa wisata yang dikelola dengan baik dapat memberikan dampak ekonomi hingga peningkatan 30% pendapatan lokal tahunan. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada pengembangan strategi manajemen SDM yang relevan dan berkelanjutan, khususnya untuk Desa Wisata Salawu.

Selain itu, keberhasilan pengelolaan desa wisata juga bergantung pada sinergi antara masyarakat lokal, pemerintah daerah,

dan sektor swasta. Kolaborasi ini diperlukan untuk mendukung pemberdayaan SDM, meningkatkan infrastruktur, serta mempromosikan potensi wisata secara luas.(Hidayat & Pratama, 2023) Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah penting untuk memahami dan mengembangkan pendekatan manajemen SDM yang berbasis komunitas dan berkelanjutan di Desa Wisata Salawu.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Konsep Desa Wisata**

Desa wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi wisata alam, budaya, serta aktivitas kehidupan masyarakat desa yang dikemas dalam suatu struktur menarik untuk dikunjungi wisatawan. Desa wisata berperan penting dalam pengembangan ekonomi lokal, pelestarian budaya, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Kemenparekraf desa wisata adalah kawasan dengan potensi keunikan daya tarik wisata, dengan pengelolaan yang didorong oleh partisipasi Masyarakat. Prinsip pengembangan desa wisata berbasis community-based tourism (CBT) mendorong masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam mengelola sumber daya dan mengambil keputusan strategis. Studi terbaru menunjukkan bahwa CBT mampu meningkatkan partisipasi warga, distribusi ekonomi, serta pelestarian budaya lokal jika

didukung dengan kelembagaan dan kapasitas SDM yang kuat.(Fithra et al., 2024)

### **Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)**

Manajemen SDM adalah pendekatan strategis dalam mengelola individu di dalam organisasi agar mampu mencapai tujuan kolektif secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks pariwisata, khususnya desa wisata, SDM merupakan pilar utama dalam menyediakan layanan berkualitas, menciptakan pengalaman wisata yang positif, serta menjaga kesinambungan pengelolaan destinasi. Menurut Dessler (2021), fungsi manajemen SDM mencakup: (1) perencanaan tenaga kerja; (2) rekrutmen dan seleksi; (3) pelatihan dan pengembangan; (4) manajemen kinerja; serta (5) kompensasi dan penghargaan. Aplikasi fungsi-fungsi ini dalam konteks desa wisata memerlukan adaptasi dengan karakteristik lokal, struktur sosial, serta nilai-nilai budaya masyarakat desa.

### **Manajemen SDM di Desa Wisata**

Pengelolaan SDM di desa wisata menghadapi tantangan unik, seperti rendahnya kapasitas manajerial masyarakat lokal, keterbatasan akses pelatihan, serta minimnya pengalaman dalam industri pariwisata. Studi mengungkapkan bahwa hanya 30% pengelola desa wisata di Indonesia yang memiliki pelatihan formal di bidang pariwisata. Penerapan pendekatan

berbasis komunitas dalam manajemen SDM dapat menjembatani gap tersebut. Model ini mendorong pelatihan partisipatif, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan. Komponen penting dalam manajemen SDM desa wisata meliputi:(Dhimas Setyo Nugroho, 2024)

1. Identifikasi potensi individu yang dapat dikembangkan sebagai pelaku wisata (guide, pelaku kuliner, pengrajin).
2. Penyusunan sistem pelatihan berbasis kebutuhan lokal.
3. Penerapan sistem insentif berbasis kinerja kolektif.
4. Penguatan kepemimpinan lokal untuk menjaga kesinambungan program.

### **Peran Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat**

Pelatihan adalah alat strategis dalam meningkatkan kapasitas SDM, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Penelitian oleh Risman Jaya menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan berbasis lokal mampu meningkatkan kompetensi pelaku wisata hingga 45% dalam aspek pelayanan dan komunikasi. Selain pelatihan, pemberdayaan masyarakat merupakan aspek krusial dalam membangun kemandirian desa wisata.(Jaya et al., 2024) Pemberdayaan yang efektif melibatkan proses pendampingan, penguatan kelembagaan lokal, serta akses terhadap

teknologi informasi dan pasar. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan wisata, tetapi juga mendorong transformasi sosial dan ekonomi masyarakat.(Akasse & Ramansyah, 2023)

### **Transformasi Digital dalam Pengelolaan SDM Desa Wisata**

Transformasi digital menjadi salah satu pendorong utama dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Penggunaan teknologi informasi untuk promosi, reservasi, manajemen pengunjung, dan pelaporan kegiatan dapat meningkatkan efisiensi dan jangkauan desa wisata. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam sistem manajemen desa wisata meningkatkan kunjungan wisatawan sebesar 27% dalam satu tahun dan meningkatkan efisiensi operasional SDM lokal. Digitalisasi juga membuka peluang untuk pelatihan daring (online training), sistem informasi manajemen wisata berbasis desa, serta pemasaran digital melalui media sosial dan platform reservasi global.(Fithra et al., 2024)

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam konteks sosial, budaya, dan manajerial yang berlangsung di Desa Wisata

Salawu. Studi kasus ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi berbagai dinamika pengelolaan SDM secara langsung melalui partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Wisata Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan penelitian mencakup periode lima tahun, dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, implementasi, evaluasi hingga diseminasi hasil.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Masyarakat lokal, pengelola desa wisata, tokoh adat, wisatawan, pemerintah desa, dan mitra swasta. Objek: Sistem manajemen SDM di Desa Wisata Salawu, termasuk strategi pelatihan, pemberdayaan masyarakat, dan dampaknya terhadap pengembangan desa wisata.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh melalui tiga teknik utama:

1. Wawancara Mendalam: Dilakukan kepada 20 narasumber kunci termasuk pengelola desa wisata, tokoh masyarakat, dan dinas pariwisata.
2. Observasi Partisipatif: Meliputi keterlibatan langsung dalam kegiatan

pengelolaan wisata, pelatihan, dan pelayanan pengunjung.

3. Studi Dokumentasi: Mengkaji dokumen seperti laporan kegiatan desa, arsip pelatihan, data wisatawan, dan dokumen pendukung lainnya.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data disusun untuk mengolah dan menginterpretasikan data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis tematik yang dikombinasikan dengan pendekatan Miles dan Huberman [1], yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### **Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Dalam tahap ini, peneliti:

1. Mengelompokkan data berdasarkan kategori seperti pelatihan SDM, partisipasi masyarakat, dan hasil pengelolaan.
2. Mengidentifikasi pola-pola atau isu yang sering muncul dalam wawancara, seperti kendala koordinasi, kebutuhan pelatihan, dan persepsi terhadap pengelolaan wisata.

3. Mengkode data menggunakan software NVivo untuk memudahkan pencarian dan pengelompokan tema.

### **Penyajian Data**

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang terorganisasi dan mudah dipahami.

### **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Kesimpulan awal ditarik berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar kategori. Kemudian dilakukan verifikasi dengan:

1. Triangulasi sumber: Membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen.
2. Diskusi dengan narasumber kunci (key informant validation) untuk mengonfirmasi hasil temuan awal.
3. Member checking: Mengirimkan ringkasan hasil analisis kepada responden untuk validasi.

Kesimpulan yang dihasilkan bukan hanya deskriptif, tetapi juga berorientasi solusi, yakni menyusun strategi manajemen SDM berbasis komunitas yang aplikatif untuk Desa Wisata Salawu.

### **Validitas Data**

Untuk menjamin validitas (keabsahan) data, digunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber dan metode: Menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen untuk memperkuat keakuratan.

2. Audit trail: Semua proses pencatatan dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi.

3. Peer debriefing: Tim peneliti mendiskusikan hasil analisis secara berkala untuk menjaga objektivitas.

### **Analisis Dampak dan Konteks**

Analisis tidak hanya menggambarkan perubahan kuantitatif (misalnya, peningkatan partisipasi atau pendapatan), tetapi juga:

1. Dampak sosial (seperti tumbuhnya rasa kepemilikan masyarakat terhadap destinasi wisata),
2. Dampak kelembagaan (penguatan sistem manajemen dan regulasi internal desa),
3. Dampak ekonomi (keterlibatan masyarakat dalam usaha mikro berbasis pariwisata).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sesuai dengan roadmap yang telah dirancang. Berikut adalah hasil yang telah dicapai berdasarkan tahun pelaksanaan.

1. Analisis Kondisi Awal Pengelolaan SDM di Desa Wisata Salawu Data dan Hasil Analisis:

- Survei awal terhadap 100 responden (pengelola, masyarakat, dan wisatawan) menunjukkan bahwa 72% masyarakat belum mendapatkan

pelatihan formal dalam pengelolaan wisata.

- Observasi lapangan mengidentifikasi kurangnya koordinasi dalam manajemen wisata, menyebabkan minimnya standar layanan dan promosi digital yang lemah.
- Analisis dokumen menemukan bahwa Desa Salawu belum memiliki sistem manajemen SDM yang terdokumentasi dengan baik.

## 2. Pengembangan dan Implementasi Program Pelatihan SDM

Data dan Hasil Analisis:

Pelaksanaan pelatihan berbasis kebutuhan masyarakat dengan 3 modul utama yaitu: Manajemen layanan wisata berbasis komunitas, Pemasaran digital dan branding desa wisata, Hospitality dan kepuasan pelanggan

## 3. Evaluasi Program dan Penyusunan Model Manajemen SDM Berbasis Komunitas

Data dan Hasil Analisis: Wawancara mendalam menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam manajemen wisata meningkat dari 40% menjadi 65%, Model manajemen SDM berbasis komunitas dirancang dengan pendekatan berbasis pemberdayaan lokal, pelatihan berkelanjutan, dan kemitraan multi-pihak.

## 4. Penguatan Kolaborasi dengan Pemerintah dan Optimalisasi Teknologi Digital

Data dan Hasil Analisis:

- Kerja sama dengan pemerintah daerah menghasilkan alokasi dana untuk pengembangan SDM wisata berbasis desa.
- Pelatihan pemasaran digital tingkat lanjut menghasilkan peningkatan keterlibatan media sosial desa sebesar 200% dalam setahun.
- Analisis dampak ekonomi menunjukkan bahwa kontribusi wisata terhadap ekonomi desa naik dari 30% menjadi 45% dibandingkan tahun pertama penelitian.

## 5. Penyusunan Panduan dan Penyebarluasan Hasil Penelitian

Data dan Hasil Analisis:

- Penyusunan buku panduan manajemen SDM untuk desa wisata berdasarkan hasil penelitian.
- Model yang dikembangkan telah diadaptasi oleh dua desa wisata lain dalam program pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.
- Diseminasi hasil penelitian melalui seminar dan workshop di tingkat desa bahkan nasional

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian mengenai manajemen sumber daya manusia (SDM) di Desa Wisata Salawu, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Manajemen SDM di Desa Wisata Salawu saat ini masih bersifat informal, belum terstruktur secara sistematis. Peran masyarakat sangat aktif, namun belum didukung oleh perencanaan tenaga kerja, pelatihan terarah, serta sistem evaluasi kinerja yang memadai.
2. Kendala utama dalam pengelolaan SDM meliputi rendahnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan, keterbatasan literasi digital, dan lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pelayanan wisata dan inovasi dalam pengembangan atraksi lokal.
3. Model manajemen SDM berbasis komunitas yang terstruktur dan terintegrasi dengan teknologi digital menjadi pendekatan yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Model ini menekankan pada pelatihan berbasis kebutuhan lokal, melibatkan aktif masyarakat, serta pemanfaatan media digital untuk promosi dan manajemen operasional.

4. Sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, pemerintah daerah, dan sektor swasta merupakan kunci keberlanjutan desa wisata. Dukungan kebijakan dan kolaborasi lintas sektor sangat diperlukan untuk memperkuat sistem manajemen SDM yang berkelanjutan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dibentuk sistem manajemen SDM yang terstruktur di Desa Wisata Salawu, yang mencakup perencanaan, rekrutmen, pelatihan, pengembangan kompetensi, serta evaluasi kinerja berbasis komunitas.
2. Pemerintah desa dan pengelola desa wisata perlu bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk menyelenggarakan program peningkatan kapasitas SDM secara berkala dan terarah, khususnya di bidang pelayanan wisata, pemasaran digital, dan manajemen atraksi wisata.
3. Diperlukan penerapan teknologi informasi sederhana untuk membantu operasional desa wisata, seperti sistem reservasi daring, promosi melalui media sosial, dan sistem pencatatan kunjungan wisatawan.
4. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi implementasi model manajemen SDM yang dikembangkan serta mengkaji dampaknya terhadap

peningkatan kunjungan wisata dan kesejahteraan masyarakat.

5. Keterlibatan generasi muda perlu dioptimalkan, mengingat peran mereka dalam membawa inovasi digital dan memelihara keberlanjutan desa wisata melalui pendekatan kreatif dan adaptif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akase, C. S., & Ramansyah, R. (2023). Strategi Promosi Pariwisata melalui Media Sosial dalam Meningkatkan Pengunjung di Desa Wisata. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 52–60. <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.457>
- Dhimas Setyo Nugroho. (2024). Penguatan Kapasitas SDM dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Edukasi. *Abdimas Pariwisata*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.36276/jap.v5i2.624>
- Fithra, D., Oktarina, N., Wijaya, A. P., Anggraeni, L. D., Habsyah, S., Maulida, N., & Wisata, D. (2024). TRANSFORMASI DIGITAL ADMINISTRASI PADA DESA WISATA BOROBUDUR SEBAGAI DESTINASI WISATA MELALUI PEMANFAATAN E-GOVERNMENT. *Communnity Development Journal*, 5(5), 9044–9050.
- Hidayat, R., & Pratama, I. N. (2023). Kolaborasi Multi Stakeholder Dalam Menjaga Destinasi Wisata Pantai Loang Baloq. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 6(3), 431–438. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v6i3.2474>
- Husni, A., & Safaat, S. (2019). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i1.135>
- Jaya, R., Ohhyver, D. A., Muhtasom, A., & Ahmad, A. B. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Pelatihan Pengelolaan Homestay dan Kebersihan. *PADAIDI: Journal of Tourism Dedication*, 1(1), 1–12.
- Masitah. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45.
- Popi Andriyansari. (2014). EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 18(2), 117–130.
- Sedana, I. K. A., Rahmawati, N. P. I., & Parma, I. P. G. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Desa Bantiran, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(3), 425–433. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i3.375>